

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, jadi tidak ada penekanan pada angka.<sup>1</sup> Menurut Sukmadinata, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penulis mengumpulkan data melalui pengamatan yang cermat dan mendalam, termasuk deskripsi dalam konteks yang rinci disertai dengan catatan dari wawancara mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan.<sup>2</sup> Menurut Zulki, penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang meneliti tentang fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam pendekatan ini, prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati.<sup>3</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Moloeng, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi,

---

<sup>1</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal. 11.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Cetakan Kedelapan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

<sup>3</sup> Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2015), hal. 18.

tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan melalui deskripsi berupa kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang bersifat alamiah. dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>4</sup> Ratna mengatakan bahwa penelitian kualitatif tidak semata-mata mendeskripsikan, tetapi lebih penting adalah menemukan makna yang terkandung dibalikinya, sebagai makna tersembunyi, atau dengan sengaja disembunyikan.<sup>5</sup>

Dengan demikian, penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari observasi, wawancara dan dokumentasi implementasi pendidikan inklusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Alam Lukolo Pejagoan Kebumen.

## **B. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitik. Deskriptif analitik adalah metode yang menggambarkan sekaligus menganalisis.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan berupa tulisan, dokumen, gambar, wawancara, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok untuk dideskripsikan dan

---

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 24.

<sup>5</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, cetakan 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 94.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 336.

dianalisis secara mendalam.<sup>7</sup>

Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, implementasi pendidikan inklusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Alam Lukolo Pejagoan Kebumen dapat dipaparkan dan dianalisis secara lebih mendalam yang nantinya dapat memudahkan penulis untuk dapat mengambil kesimpulan yang baik dan mendapatkan pemahaman yang tepat dan utuh dalam mencapai tujuan penelitian yang ditentukan.

Ditinjau dari segi tempat, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi sosial maupun lembaga pemerintah, dengan mengunjungi rumah tangga, perusahaan, dan tempat lain<sup>8</sup>, di mana penulis terlibat dan terlibat langsung di lapangan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu data tentang variabel-variabel yang diteliti.<sup>9</sup> Subjek penelitian dalam kegiatan penelitian ini adalah semua pihak yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Alam Lukolo Pejagoan Kebumen. Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data yang nantinya akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh

---

<sup>7</sup> Nana Syaodah Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit*, hal. 60.

<sup>8</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 31.

<sup>9</sup> Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cetakan XI, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hal. 34.

peneliti. Jika penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang menanggapi atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengumpulan sumber informasi dengan pertimbangan tertentu, misalnya individu dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk menyelidiki artikel atau keadaan sosial yang diteliti,<sup>10</sup> sehingga subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Guru Pendamping sebagai *key informant* (pemberi informasi kunci).

Semuanya peneliti anggap sebagai pihak-pihak yang paling mengetahui tentang implementasi pendidikan inklusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Alam Lukolo Pejagoan Kebumen dengan alasan bahwa Kepala Sekolah sebagai pemimpin merupakan penanggungjawab dari semua kegiatan yang ada di sekolah, Guru Kelas merupakan orang yang bertugas dan bertanggungjawab tentang semua kegiatan yang ada di dalam kelas; dan pendamping sebagai pendidik dan pengajar khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi termasuk juga materi-materi agama Islam kepada peserta didik.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 300.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

##### 1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti.<sup>11</sup> Menurut Sukmadinata, observasi atau pengamatan merupakan teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Ali dalam Mahmud, observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>12</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, Leddy mendefinisikan observasi adalah *Observation has been accompanied by the making of a record and the record is always a part of the observation. Observation is indissolubly linked with a record.* Pengertian di ini dapat diartikan bahwa observasi selalu disertai dengan pembuatan rekaman dan rekaman sendiri merupakan bagian dari observasi. Observasi tidak dapat dipisahkan dari catatan.<sup>13</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk mengamati, menyimak, dan mencatat secara langsung pada implementasi

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit.*, hal. 220..

<sup>12</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit.*, hal. 168.

<sup>13</sup> Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian: Wilayah Kontemporer, Cetakan I*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 357.

pendidikan inklusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Alam Lukolo Pejagoan Kebumen.

## 2. *Interview*/wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wawancara adalah 1 pertemuan wartawan dengan seseorang (pejabat dsb) yg diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat di surat kabar; 2 pertemuan tanya jawab direksi (kepala personalia, kepala humas) perusahaan dng pelamar pekerjaan; 3 pertemuan tanya jawab peneliti dng informan untuk tanya jawab, spt antara majikan dan orang yg melamar pekerja.<sup>14</sup> Menurut Yunus, wawancara adalah komunikasi dua arah antara pewawancara dan yang diwawancarai secara langsung.<sup>15</sup> Moloeng mengartikan wawancara sebagai diskusi dengan alasan tertentu. Percakapan ini dilakukan dengan dua orang, lebih tepatnya si penanya yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui implementasi pendidikan inklusif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mendapatkan data yang informatik dan orientik. Teknik *interview* atau wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terstruktur atau

---

<sup>14</sup> Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hal. 1619.

<sup>15</sup> Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian: Wilayah Kontemporer, Cetakan I*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 357.

<sup>16</sup> Lexy. J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif, Op. Cit*, hal. 135.

bersandar yang menyerupai daftar pertanyaan dan survey tertulis, yang mengharuskan penanya membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok pertanyaan ini dilakukan sebelum wawancara.

Selain itu, peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Peneliti menggunakan wawancara tidak struktur dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, dan dari para subjek penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencari dan mendapatkan data yang konkrit dalam implementasi pendidikan inklusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Alam Lukolo Pejagoan Kebumen.

### 3. Dokumentasi

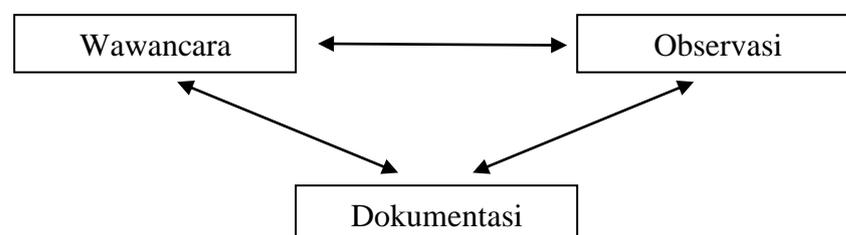
Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan informasi yang tidak langsung terfokus pada pokok bahasan, melainkan melalui pencatatan. Menurut Mahmud, dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan yang dimasukkan oleh individu atau perusahaan untuk menguji suatu peristiwa, dan berharga untuk sumber informasi, bukti, data normal yang sulit didapat, sulit dilacak, dan membuka peluang untuk juga menambah informasi tentang sesuatu yang menantang untuk

didapatkan. diperiksa.<sup>17</sup> Dokumentasi dapat berupa catatan, foto, buku, makalah/web, majalah, rencana, dan informasi sebagai film atau rekaman video. Strategi dokumentasi ini digunakan dalam eksplorasi untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber di lapangan.

#### 4. Triangulasi Data

Dengan metode triangulasi data ini, penulis akan mengumpulkan informasi dengan menggabungkan berbagai prosedur pengumpulan data atau informasi yang ada<sup>18</sup>. Tujuan dari triangulasi data ini adalah bukan untuk melacak kenyataan tentang kekhasan tertentu, melainkan untuk membangun pemahaman penulis yang bertujuan untuk dapat menafsirkan apa yang telah ditemukan. Prosedur ini juga akan meningkatkan kekuatan informasi, jika dibandingkan dengan metode tunggal. Dengan teknik ini akan diketahui terlepas dari apakah suatu informasi dinyatakan sah atau tidak. Analisis menggunakan persepsi, pertemuan, dan dokumentasi untuk sumber informasi serupa pada saat yang sama.

Berikut ini adalah gambaran triangulasi teknik pengumpulan data.



Gambar 1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan, Op.Cit*, hal. 183.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 241.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 273.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis berarti mengolah data, pemilahan informasi, memecahnya menjadi unit-unit yang lebih sederhana, mencari contoh dan tema-tema yang sama.<sup>20</sup> Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menguraikannya dan menciptakan wawasan, penilaian, hipotesis, atau pemikiran baru. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you to present what you have discovered to others*”.<sup>21</sup>

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa analisis data adalah kegiatan mencari dan menyusun dengan sengaja informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber data yang berbeda, sehingga dapat dirasakan, dan penemuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan penulis adalah dengan memilah-milah data, memisahnya menjadi unit-unit, memadukannya, menyusunnya menjadi sebuah contoh, memilih apa yang signifikan atau penting dan apa yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan atau diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis data kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Raco, *Metode Penulisan Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2020), hal. 122.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, *Op. Cit*, hal. 244.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Mahmud, reduksi data adalah metode yang terlibat dengan memilih, merampingkan, memusatkan, mengabstraksi informasi dan mengubah informasi kasar.<sup>22</sup> Pada tahap reduksi, penulis merangkum, mengambil informasi utama dan penting, membuat klasifikasi berdasarkan huruf kapital, huruf kecil, dan angka.

### 2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penulis menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Menurut Farida Nugrahani, sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada penulis untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan.<sup>23</sup> Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Mahmud, verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.<sup>24</sup>

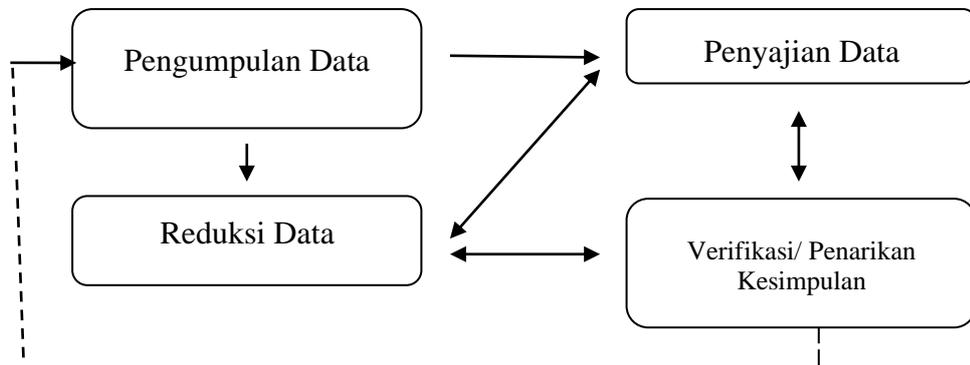
---

<sup>22</sup> Mahmud, *Metode Penulisan Pendidikan, Op.Cit*, hal. 93.

<sup>23</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penulisan Kualitatif, dalam Penulisan Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Pustaka Media, 2015), hal. 190.

<sup>24</sup> Mahmud, *Metode Penulisan Pendidikan, Op.Cit*, hal. 93.

Secara skematis proses analisis data di atas dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman<sup>25</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin memiliki pilihan untuk menjawab rumusan masalah yang terbentuk selama ini, namun mungkin juga tidak, dengan alasan seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian penulis masih singkat dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*